



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS PADA PT MURGUNG NUSA PARAMA**

Tugas Akhir

Disusun oleh:
Rizky Andriyan Nabillah
081019013

**SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT MURGUNG NUSA PARAMA

Diajukan Oleh:
Rizky Andriyan Nabilah
081019013

Ditujukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya
Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Sekolah Vokasi

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M. Kom)

(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si., CAP)

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT MURGUNG NUSA PARAMA

Tugas Akhir

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Senin, tanggal 01 Agustus 2022

Rizky Andriyan Nabilah
081019013

Menyetujui,

Ketua Penguji

(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP)

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Siti Maimunah, S.E.,M.Si.,CPSP.,CPMP.,CAP.) (Dessy Herlisnawati, SE., M.Si., CAP.)

ABSTRAK

RIZKY ANDRIYAN NABILLAH. NPM: 081019013. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama. Dibawah bimbingan: SITI MAIMUNNAH dan DESSY HERLISNAWATI.

Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapatkan suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat efektivitas, dan pertumbuhan.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Murgung Nusa Parama tahun 2018 hingga tahun 2020 serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan PT Murgung Nusa Parama pada tahun 2018 hingga 2020. Selanjutnya metode analisis laporan keuangan melibatkan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Tujuannya untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.

Hasil analisis data menyebutkan bahwa kinerja keuangan PT Murgung Nusa Parama yang masih kurang, karena rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* belum dikatakan likuid masih dibawah rata-rata industri yaitu 200% atau 2:1 dikarenakan total hutang yang lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to equity ratio* kurang baik karena total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas ditinjau dari *return on equity* yang tidak baik, dikarenakan mengalami kerugian selama 2 periode yang diamati, yakni tahun 2018 dan 2019 sehingga mengalami angka rugi. PT Murgung Nusa Parama diharapkan berupaya untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengelola asset lancar dengan meningkatkan kas untuk menambah aset lancarnya, mengurangi hutang lancar karena semakin tinggi hutang akan mempengaruhi beban bunga yang berarti mengurangi keuntungan. PT Murgung juga dapat meningkatkan penjualan dengan mengoptimalkan penggunaan biaya dan beban.

ABSTRACT

RIZKY ANDRIYAN NABILLAH. NPM: 081019013. Analysis of Likuidity Ratio, Solvency and Profitability at PT Murgung Nusa Parama. Under the guidance of: SITI MAIMUNNAH dan DESSY HERLISNAWATI.

Assessment of financial performance for companies is an important thing to do, it is used to measure and evaluate, so that a picture of the overall financial position is obtained. The results of the financial ratio analysis are then used as a benchmark in assessing the level of effectiveness and growth.

The pupose of financial ratio analysis is to analyze the financial performance of PT Murgung Nusa Parama from 2018 to 2020 and to determine the level of efficiency and effectivenness in managing respurce. The data used is the financial statements of PT Murgung Nusa Parama in 2018 to 2020. Furthermore, the financial statement analysis method involves several financial ratio, namely liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The aim is to analyze the liquidity, solvency and profitability ratios of PT Murgung Nusa Parama for the 2018-2020 period.

The results of data analysis state that the financial performance of PT Murgung Nusa Parama is still lacking, because the liquidity ratio in terms of the current ratio has not been said tp be liquid but still below I because the total debt is greater that the total assets owned. The solvency ratio in terms of debt to equity ratio is not good because the total debt is greater the the capital owned. The profitability ratio in terms of return on equity is not good, because it experienced losses. PT Murgung Nusa Parama is expenced to strive to further improve perfomence in managing current asset by increasing cash to increase its current asset, reducing current debt because higher debt will affect inters expense which means reducing profit. PT Murgung can also increase sales by optimizing the use of costs and expenses.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solavabilitas, dan Profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama”. Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Warsudiyanto dan Ibu Setyorini yang selalu mendukung penulis dalam melakukan hal-hal yang baik.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. Hj. Didik Notosudjono, Msc., selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Ibu Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M.Kom., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si., CAP., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E, M.Si., CPSP., CPMP., CPA., selaku Dosen Pembimbing Utama di Universitas Pakuan yang telah membantu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis.
6. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si.CAP., selaku Dosen Pembimbing Pendamping di Universitas Pakuan yang telah membantu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis.
7. PT Murgung Nusa Parama yang telah menerima dan memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang.
8. Ibu Wiwi Artiningsih, selaku pembimbing lapangan di PT Murgung Nusa Parama yang telah membantu penulis pada saat kegiatan magang.
9. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, sehingga dapat tercapai hasil yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga isi Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukannya khususnya penulis.

Bogor, Juli 2022

Penulis

Rizky Andriyan Nabillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5.1 Kegunaan Praktis.....	4
1.5.2 Kegunaan Akademis.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Akuntansi	6
2.2.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.2 Laporan Keuangan	6
2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.3 Analisis Laporan Keuangan	8
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	8

2.4 Analisis Rasio Keuangan	8
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	8
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	9
2.5 Rasio Likuiditas	9
2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	9
2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	10
2.6 Rasio Solvabilitas.....	11
2.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	11
2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	11
2.7 Rasio Profitabilitas.....	12
2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	12
2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	13
BAB III METODE PENYELESAIAN.....	15
3.1 Alat Analisis Data	15
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.2.1 Sumber Data	15
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	15
3.3 Proses Pengerjaan.....	15
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
BAB IV HASIL DAN EVALUASI	17
4.1 Hasil dan Pembahasan.....	17
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data	17
4.1.2 Analisis Rasio Likuiditas pada PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	18
4.1.3 Analisis Rasio Solvabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.....	19
4.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.....	21
4.2 Evaluasi.....	22
4.2.1 Evaluasi Analisis Rasio Likuiditas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.....	23

4.2.2	Evaluasi Analisis Rasio Solvabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.....	23
4.2.3	Evaluasi Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.....	24
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		26
5.1	Simpulan	26
5.2	Saran.....	26
DAFTAR PUSAKA.....		27
LAMPIRAN.....		28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	1
Tabel 3.1 Operasional Variabel Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2018-2020.....	15
Tabel 4.1 Ikhtisar Keuangan PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	17
Tabel 4.2 Current Ratio PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020	18
Tabel 4.3 Debt to Equity Ratio PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020	20
Tabel 4.4 Return On Equity PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik CR PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	18
Gambar 4. 2 Grafik DER PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020	20
Gambar 4. 3 Grafik ROEPT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	28
Lampiran 2 Surat Konfirmasi Magang	29
Lampiran 3 Neraca PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.....	29
Lampiran 4 Neraca PT Murgung Nusa Parama Periode 2019-2020.....	29
Lampiran 5 Laba Rugi PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2019	29
Lampiran 6 Laba Rugi PT Murgung Nusa Parama Periode 2019-2020	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan semakin banyaknya perusahaan tak akan lepas dari persaingan yang semakin ketat. Satu diantara yang ada informasi berguna untuk suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari beberapa laporan seperti neraca dan laba rugi.

Laporan keuangan adalah perolehan dari aktivitas atau kegiatan akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan kegiatan perusahaan dengan pihak yang terkait. Kegunaan dari adanya laporan keuangan yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan berguna dalam memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

Pentingnya melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, menggunakan asset yang dimiliki dengan baik, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan, asset, maupun modal.

Dapat dilihat seberapa efektif penggunaan asset guna mendukung penjualan. Dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan dari perhitungan laba rugi. Dalam perolehan keuntungan, penghasilan maksimal dapat didongkrak melalui upaya yang dihasilkan dari setiap usaha perusahaan yang tersusun baik. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan contohnya laporan Laba Rugi, dan Neraca dalam kurun waktu tertentu. Beberapa rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Tujuannya adalah untuk membandingkan keadaan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau tidak, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah yang akan diambilnya di tahun yang akan mendatang.

Analisis rasio keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Analisis rasio likuiditas adalah rasio yang berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan membayar hutang lancarnya. Analisis rasio solvabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kesanggupan dalam melunasi

seluruh hutangnya. Analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan.

PT Murgung Nusa Parama merupakan perusahaan konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang jasa pembuatan konstruksi bangunan, konstruksi menikal dan konstruksi sipil. Selama periode yang dimati PT Murgung mengalami kerugian, maka dari itu perlunya melakukan analisis rasio keuangan untuk melihat kinerja perusahaan.

Berikut Ikhtisar Laporan Keuangan pada PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020.

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan PT Murgung Nusa Parama Periode 2018-2020

Ikhtisar Keuangan	2018	2019	2020
Aset			
Aset Lancar	Rp 2.992.737.554	Rp 1.939.358.348	Rp 2.626.562.097
Aset tidak lancar	Rp 145.927.905	Rp 941.550.349	Rp 452.144.584
Total Aset	Rp 3.138.665.459	Rp 2.880.908.697	Rp 3.078.706.681
Hutang			
Hutang Jk. Pendek	Rp 2.854.051.536	Rp 3.152.166.832	Rp 2.059.710.205
Hutang Jk. Panjang	Rp 99.315.999	Rp 386.778.087	Rp 249.874.956
Total Hutang	Rp 2.953.367.535	Rp 3.538.944.919	Rp 249.874.956
Ekuitas			
Modal Saham	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	Rp 2.000.000.000
Saldo Laba	Rp (814.702.076)	Rp (1.658.036.222)	Rp(1.230.878.480)
Total Ekuitas	Rp 185.297.924	Rp (658.036.222)	Rp 769.121.520
Pendapatan	Rp 4.695.438.204	Rp 999.474.459	Rp 1.462.261.038
Total Beban	Rp 5.430.148.225	Rp 1.775.963.455	Rp 1.003.139.610
Laba/Rugi Bersih	Rp (910.886.160)	Rp (843.334.146)	Rp 427.157.742

Sumber: Laporan Keuangan PT Murgung Nusa Parama

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi perusahaan PT Murgung Nusa Parama dilihat dari sisi asset lancar terjadi penurunan pada tahun 2018 ke tahun 2019, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020. Dari sisi hutang jangka pendek terjadi peningkatan pada tahun 2018 ke tahun 2019 yang menyebabkan lebih besarnya hutang jangka pendek dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki, yaitu pada hutang afiliasi yang lebih besar dibandingkan dengan piutang afiliasi pada PT Murgung Nusa Parama yang menyebabkan perusahaan menjadi ilikuid. Pada tahun 2019 peningkatan hutang usaha dan hutang berelasi dikarenakan hutang berelasi yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dari sisi laba/rugi bersih

perusahaan mengalami kerugian pada 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dan 2019 kemudian pada tahun 2020 mengalami profit. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kerugian karena pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan bebannya. Pada tahun 2020 adanya pengakuan pendapatan atas pekerjaan di tahun 2019 dan adanya efisiensi terhadap beban yang dimiliki perusahaan yaitu pada beban proyek dikarenakan pekerjaan yang dilakukan pada tahun 2019 sehingga pada tahun 2020 menghasilkan profit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama”

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pentingnya menganalisis laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan, satu diantara alat yang ada yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas di proksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas di proksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas di proksikan menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE).

Kondisi PT Murgung Nusa Parama yang mengalami kerugian selama 2 tahun periode yang diamati karena rendahnya pendapatan yang dihasilkan dan lebih tingginya hutang dibandingkan modal sendiri.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio likuiditas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020?
2. Bagaimana analisis rasio solvabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020?
3. Bagaimana analisis rasio profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk menganalisis kinerja likuiditas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis kinerja solvabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.
3. Untuk menganalisis kinerja profitabilitas pada PT Murgung Nusa Parama periode 2018-2020.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, serta supaya penelitian ini dibahas lebih mendalam dan permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan PT Murgung Nusa Parama selama periode 2018, 2019, dan 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah pada PT Murgung Nusa Parama terhadap analisa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akademis yang sesuai dengan jenjang pendidikan penulis serta bermanfaat untuk dijadikan ilmu yang sekiranya dapat bermanfaat khususnya ilmu akuntansi dan sektor konstruksi. Dan juga merupakan latihan dalam menganalisis suatu masalah untuk dicarikan solusinya.

Bagi pembaca, penulis berharap dapat menambah pandangan dan ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan dapat dijadikan sumber acuan untuk melakukan penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun beberapa bab secara umum yang akan membagi sistematika penulisan Tugas Akhir ini, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu menggambarkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan mendeskripsikan tinjauan pustaka yang berfokus pada pendapat-pendapat tentang topik yang akan dibahas dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Pendapat-pendapat yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat.

BAB III : METODE PENYELESAIAN MASALAH

Bab ketiga ini mengenai bahan maupun materi, alar dalam menganalisis data, metode dalam pengambilan data, proses pengerjaan serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN EVALUASI

Bab empat ini menggambarkan mengenai profil perusahaan serta pembahasan dari hasil penelitian setelah melakukan analisis data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima merupakan penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dari bab ini juga dapat menghasilkan usulan yang akan menjadi masukan bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Hans Cartikahadi et al (2016: 3) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang membantu memperoleh data yang relevan dan memberitahukan kepada banyak pemangku kepentingan.

Menurut Rudianto (2012:15), akuntansi merupakan sistem informasi bertujuan menciptakan data keuangan bagi para pemangku kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan suatu perusahaan.

Dari pemahaman ahli di atas, akuntansi mengidentifikasi, mencatat, dan mengidentifikasi informasi keuangan dan peristiwa ekonomi yang terkait dengan perusahaan untuk membuat keputusan dan keputusan yang wajar, jelas, dan terpercaya bagi pengguna informasi keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pembukuan yang memperoleh data mengenai keuangan dan merupakan penyampaian secara tersusun melalui posisi keuangan dan kemampuan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan sempurna mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (disajikan dengan bermacam cara, yaitu laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan sebagainya. Bahan pelaporan dan penjelasan, serta komponen yang tidak bisa terpisahkan dari laporan keuangan.

Menurut Budi (2009:1), "Pelaporan keuangan adalah pelaporan manajer atau pimpinan perusahaan atas tanggung jawab manajer perusahaan yang mempercayakan kepadanya dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan (stakeholder) di luar perusahaan. Informasi diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan (setara kas), serta waktu dan kepastian hasil tersebut. Laporan keuangan disusun secara bulanan, tengah tahunan, triwulanan, dan tahunan. Menyiapkan laporan keuangan tahunan untuk pihak di luar perusahaan.

Jumingan (2005:04) berpendapat bahwa “pelaporan keuangan adalah hasil dari tindakan meringkas data transaksi suatu perusahaan. Laporan keuangan penyusunan dan penafsiran untuk berguna bagi manajemen dan golongan berkepentingan atau memiliki kuasa ekonomi dalam perusahaan.

Dari pendapat para ahli menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil transaksi keuangan dan peristiwa lainnya, yang dibagi menjadi sekelompok besar sesuai dengan karakteristik ekonomi dan merupakan bagian dari unsur-unsur laporan keuangan. Perubahan laporan laba rugi dan neraca biasanya tercermin dalam perubahan kondisi keuangan. Aset, kewajiban, dan ekuitas merupakan unsur-unsur yang berkaitan langsung dalam pengukuran posisi keuangan dalam laporan keuangan disebut neraca.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengemukakan secara wajar kondisi keuangan, keberhasilan kegiatan dalam penjualan dan keadaan lain dalam posisi keuangan sesuai dengan pendapat akuntansi yang berlaku sesuai standar. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan tujuan laporan keuangan, antara lain: “Tujuan laporan keuangan untuk memberitahukan mengenai kondisi keuangan, kemampuan, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi sebagian pengguna untuk membuat ketetapan ekonomi.”

Adapun yang menjadi manfaat dari laporan keuangan, antara lain:

1. Sebagai data pengambilan keputusan dan evaluasi perusahaan.
2. Sebagai informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sangat membantu para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

2.2.3 Klasifikasi Laporan Keuangan

Herry (2012:04) menyatakan bahwa laporan keuangan terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan susunan mengenai posisi aset, hutang, dan modal perusahaan pada periode yang telah ditentukan. Manfaat adanya neraca berguna sebagai gambaran posisi keuangan suatu perusahaan. Klasifikasi item neraca akan membantu memberikan gambaran yang benar tentang aset lancar, aset tidak lancar, jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, jumlah kewajiban, dan jumlah modal.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan representasi susunan dari penerimaan dan pengeluaran perusahaan selama rentang waktu yang telah ditentukan. Laporan laba rugi memberikan laporan mengenai kinerja perusahaan, yakni laba bersih dikurangi biaya. Melalui laba rugi, penanam modal dapat memahami kualitas

keuntungan yang diperoleh oleh investor. Menggunakan laporan laba rugi, penagih utang juga dapat memikirkan kepatutan kredit dari debitor.

3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas merupakan informasi setiap aktivitas perusahaan berisikan mengenai rincian arus kas masuk dan keluar selama rentang waktu tertentu, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi hingga aktivitas keuangan/pendanaan. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi aktivitas bisnis saat ini dan untuk merencanakan aktivitas pendanaan dan investasi di masa depan.

4. Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of Stockholders Equity*)

Laporan Ekuitas Pemegang Saham merupakan pernyataan yang merangkum pertukaran dalam item modal perusahaan selama masa waktu tertentu. Perubahan ekuitas kebanyakan mencakup bagian ekuitas, tambahan modal saham, laba ditahan, akumulasi pendapatan agregat lainnya, dan saham treasuri.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Herry (2015:131), “Analisis Laporan merupakan proses memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian dan memeriksa setiap bagian tersebut dalam memahami laporan keuangan secara utuh dan wajar.”

Menurut Hajito dan Marton (2011:51), “Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis tentang posisi keuangan perusahaan, berupa neraca dan laba ruginya.”

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan mendeskripsikan pos-pos dalam laporan keuangan dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang berguna dalam mendeskripsikan hubungan secara spesifik antara satu komponen dengan komponen lain yang terdapat dalam laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan lokasi aset, hutang, dan modal milik perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan usaha telah tercapai pada industry semasa rentang waktu yang telah ditetapkan (kurun satu tahun).

Analisis rasio keuangan membantu menentukan posisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan selama kurun waktu berjalan. Perusahaan perlu memperbaiki jika terjadi kelemahan dengan cepat, tetapi hasil yang baik perlu dipertahankan di masa depan.

Menurut Munawir (2010:106), bersifat positif atau berorientasi masa yang akan mendatang, artinya dengan melakukan analisis rasio berguna dalam memperkirakan kondisi keuangan dan bisnis di masa depan. Dapat menggunakan metrik historis, atau, jika mungkin, metrik industri (bersama dengan data lain) sebagai dasar untuk membuat jumlah anggaran yang merupakan bentuk perencanaan keuangan.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:74), analisis rasio diklasifikasikan ke dalam lima kategori, antara lain:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam terpenuhinya hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas, adalah rasio berguna dalam menilai tingkat keefektifan menggunakan aset dengan melihat tingkat kegiatan aset.
3. Rasio Solvabilitas, adalah rasio berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam terpenuhinya hutang jangka panjang.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio berguna dalam menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
5. Rasio Pasar, merupakan rasio berguna dalam memperhitungkan perubahan kuantitas pasar yang berkaitan dengan nilai buku perusahaan.

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Hanafi dan Abdul Halim (2009:7) mengatakan, “Rasio Likuiditas menilai kapasitas berjangka pendek bagi perusahaan dengan memeriksa modal kerja perusahaan dalam kaitannya dengan hutang jangka pendek.

Menurut Herry (2015:175), “Rasio Solvabilitas merupakan rasio berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi hutang jangka pendek. Dengan kata lain, ini memperhitungkan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Dari pendapat ahli, rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Kriteria likuid yang sesuai dalam mengukur perbandingan antara total aset lancar dengan hutang lancar adalah 200% atau 2:1. Sebuah perusahaan dengan CR kurang dari 2,0 menunjukkan perusahaan yang memiliki permasalahan pada tingkat likuiditas.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa teknik untuk mengukur Rasio Likuiditas antara lain Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Penggunaan Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang bertujuan untuk menganalisis letak modal kerja perusahaan, yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Herry:2015:180)

Dari hasil pengukuran rasio dapat diperkirakan bahwa jika rasionya rendah maka perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Namun, jika tingkat evaluasi tinggi, situasi perusahaan belum tentu baik. Hal terjadi dikarenakan aset perusahaan tidak digunakan secara optimal.

Menurut Herry (2015: 166), “Jika sebuah perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya saat waktu yang telah ditentukan, maka itu bisa dikatakan likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat membayar kembali hutang lancarnya pada saat waktu yang telah ditentukan, maka perusahaan tidak dapat dikatakan likuid (ilikuid).

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang bertujuan untuk menghitung kas yang tersedia dalam memenuhi hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Herry:2015:184)

Rasio ini menilai kinerja aktual perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang harus dibayar dalam jangka pendek dengan mempergunakan kas atau setara kas yang tersedia. (Heryy:2015:183).

3. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio bertujuan untuk memperhitungkan kesanggupan perusahaan untuk membayar kembali komitmen dan hutang lancarnya melalui modal kerja tanpa mempertimbangkan nilai

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Herry:2015:182)

Quick Ratio menunjukkan berapa banyak aset dalam waktu singkat (tidak termasuk persediaan dan aset lancar) dengan membandingkan kewajiban lancar. (Herry:2015:181).

2.6 Rasio Solvabilitas

2.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:79), “Rasio solvabilitas merupakan tolak ukur dalam melihat kesanggupan perusahaan membayar hutang jangka panjang. Perusahaan yang unsolvable merupakan perusahaan dengan jumlah hutang lebih tinggi dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas dalam mengukur tingkat kemampuan dalam membayar jangka panjang perusahaan berfokus pada sisi kanan neraca.”

Menurut Kasmir (2014:151) “Rasio solvabilitas merupakan rasio bertujuan sebagai tolak ukur dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan membiayai utang, berarti seberapa banyak utang yang diambil perusahaan dibandingkan aset dimiliki.”

Dari pendapat ahli, Rasio Solvabilitas merupakan rasio berguna dalam memperkirakan sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya, dalam berjangka pendek ataupun berjangka panjang.

2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengukur Rasio Solvabilitas antara lain yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Deb to Asset Ratio*. Pengukuran Rasio Solvabilitas, yaitu dengan cara *Debt to Equity Ratio*.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memperlihatkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan cara membagi nilai total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

(Herry:2015:198)

Semakin tinggi nilai DER ditunjukkan dengan komposisi modal lebih besar dalam menjadikan manfaat hutang daripada modal, sehingga dapat mempunyai pengaruh semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Besar atau kecil hutang jangka pendeknya bisa menentukan baik atau buruk suatu kinerja perusahaan. DER menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang lebih tinggi dibandingkan modal yang dimiliki, maka biaya yang perusahaan tanggung dalam memenuhi hutang dapat semakin tinggi, dapat mempunyai pengaruh pada penurunan perolehan profitabilitas suatu perusahaan (Van Horne dan Wachowicz: 2005).

Peningkatan hutang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba suatu perusahaan dapat menggambarkan kesanggupan perusahaan membayar semua hutang yang ditunjukkan dengan sebagian modal sendiri digunakan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, makin tinggi penggunaan hutang, semakin besar kewajibannya berarti akan mengurangi laba yang dihasilkan.

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

(Herry:2015:196)

Menurut Herry (2015:195) “berdasarkan hasil dari pengukuran, jika rasio utang terhadap aset tinggi maka akan berkurang kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman kreditor dikarenakan khawatir perusahaan tidak dapat melunasi hutang menggunakan aset yang dimiliki.”

2.7 Rasio Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio mempunyai tujuan dalam memperhitungkan tingkat kesanggupan perusahaan menghasilkan profit pada taraf penjualan, aset, dan modal yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Harahap (2009:309) “Rasio Profitabilitas merupakan penilaian kesanggupan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari seluruh kinerja dan memenuhi keperluan perusahaan.”

Menurut Munawir (2010:33) “Rasio Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan mendapatkan laba selama kurun waktu yang telah ditentukan. Makin besar keuntungan suatu perusahaan, maka makin banyak kesanggupan perusahaan tersebut untuk memanfaatkan sumber pendanaan internalnya berupa laba dari operasi perusahaan.”

Menurut pendapat dari para ahli dikesimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio dipergunakan dalam memperhitungkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profit yang diperoleh, semakin baik perusahaan.

2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas antara lain yaitu *Return On Equity*, *Return On Asste* dan *Gross Profit Margin*. Pengukuran Rasio Profitabilitas dengan *Return On Equity*.

1. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga menunjukkan kemampuan penggunaan pada modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Herry:2015:230)

Menurut Herry (2015:230) "ROE yang lebih besar berarti laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, ROE yang lebih rendah berarti laba bersih yang lebih rendah yang dihasilkan oleh rupiah dalam ekuitas."

2. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Herry:2015:228)

Menurut Herry (2015:228) “Semakin besar tingkat dalam mengembalikan total aset, makin besar tingkat pengembalian tiap rupiah diinvestasikan dalam jumlah aset. Sebaliknya, semakin kecil tingkat mengembalikan total aset, semakin kecil keuntungan yang diperoleh setiap dana termasuk dalam total aset.”

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor sebagai persentase dari penjualan laba bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Herry:2015:232)

Menurut Herry (2015:231) “Semakin tinggi margin kotor, semakin besar laba kotor berasal dari penjualan bersih. Hal ini diakibatkan oleh harga jual besar atau biaya produksi yang kecil. Jika sebaliknya, laba kotor yang kecil menandakan laba kotor atas penjualan bersih rendah. Hal ini dapat diakibatkan oleh harga jual kecil dan biaya produksi yang tinggi.”